

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Dukungan Sosial (Suami, Keluarga dan Jalasenastri) dengan Tingkat Kesenian pada Istri TNI Angkatan Laut yang Berlayar ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang data penelitiannya lebih menekankan pada angka-angka yang dihitung dan dianalisis secara statistik kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiono, 2010:13).

Berdasarkan tingkat analisisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti sejauhmana variabel satu berkaitan dengan variabel lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Nazir, 2003 :45)

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010:60). Dalam penelitian ini, variabel yang hendak diteliti terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas, yaitu :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2010:61). Variabel terikat disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya adalah tingkat kesepian.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2010:61). Variabel bebas disimbolkan dengan X. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebasnya adalah tingkat dukungan sosial suami, keluarga dan Jalasenastri

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Azwar, 2007:74). Pada penelitian ini definisi operasional yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut :

I. Tingkat Kesepian (Variabel Y)

Tingkat Kesepian adalah frekuensi atau derajat seringnya keadaan seseorang mengalami perasaan kehampaan, kesendirian, kecemasan dan ketidakbahagiaan karena memiliki hubungan yang sedikit kurang memuaskan dan ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang diharapkan dengan hubungan sosial pada kenyataannya.

Tingkat kesepian dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan alat ukur berupa skala yang disusun berdasarkan perasaan-perasaan

individu ketika kesepian yang dikemukakan oleh Wrightsman (1993, dalam Hayati, 2010:41) adalah sebagai berikut yaitu :

1. *Desperation* (pasrah)

Desperation merupakan perasaan keputusasaan, kehilangan harapan, serta perasaan yang sangat menyedihkan sehingga mampu melakukan tindakan yang berani tanpa berpikir panjang. Beberapa perasaan yang spesifik dari *desperation* adalah : (1) putus asa, yaitu memiliki harapan yang sedikit dan siap memiliki melakukan sesuatu tanpa memperdulikan bahaya pada diri sendiri maupun orang lain, (2) tidak berdaya, yaitu membutuhkan bantuan orang lain tanpa kekuatan mengontrol sesuatu atau tidak dapat melakukan sesuatu (3) takut, yaitu ditakutkan atau dikejutkan oleh seseorang atau sesuatu (sesuatu yang buruk akan terjadi), (4) tidak punya harapan, yaitu tidak mempunyai pengalaman, tidak menunjukkan harapan, (5) merasa ditinggalkan, yaitu ditinggalkan atau dibuang seseorang dan (6) mudah mendapat kecaman atau kritik, yaitu mudah dilukai baik secara fisik maupun emosional

2. *Impatient Boredom* (tidak sabar dan bosan)

Impatient Boredom adalah rasa bosan yang tidak tertahankan, jenuh, tidak suka menunggu lama, dan tidak sabar. Beberapa indikator *impatient boredom*, antara lain : (1) tidak sabar, yaitu menunjukkan perasaan kurang sabar, sangat menginginkan sesuatu, (2) bosan, yaitu merasa jemu, (3) ingin berada di tempat lain, yaitu seseorang yang merasa dirinya ditempat yang berbeda dari tempat individu tersebut berada saat ini, (4) kesulitan, yaitu khawatir atau cemas dalam menghadapi suatu keadaan, (5) sering marah, yaitu *filled with anger*, serta (6)

tidak dapat berkonsentrasi, yaitu tidak mempunyai keahlian, kekuatan, atau pengetahuan dalam memberikan perhatian penuh terhadap sesuatu.

3. *Self-Deprecation* (mengutuk diri sendiri)

Self-Deprecation adalah suatu perasaan ketika seseorang tidak mampu menyelesaikan masalahnya, mulai menyalahkan serta mengutuk diri sendiri. Indikator dari *self-deprecation* antara lain : (1) tidak atraktif, yaitu perasaan ketika seseorang tidak senang atau tidak tertarik terhadap suatu hal, (2) terpuruk, yaitu sedih yang mendalam, lebih rendah dari sebelumnya, (3) bodoh, yaitu menunjukkan inteligensi yang dimiliki, (4) malu, yaitu menunjukkan keadaan yang sangat memalukan terhadap sesuatu yang telah dilakukan, serta (5) merasa tidak aman, yaitu kurangnya kenyamanan tidak aman

4. *Depression* (depresi)

Depression adalah tahapan emosi yang ditandai dengan kesedihan yang mendalam, perasaan bersalah, menarik diri dari orang lain, serta kurang tidur. Indikator dari depresi antara lain : (1) sedih, yaitu tidak bahagia atau menyebabkan penderitaan, (2) depresi, yaitu murung, muram, sedih, (3) hampa, yaitu tidak mengandung apa-apa atau tidak memiliki nilai atau arti, (4) terisolasi, yaitu jauh dari orang lain, (5) menyesali diri, yaitu perasaan kasihan atau simpati pada diri sendiri, (6) melankoli yaitu perasaan sedih yang mendalam dan dalam waktu yang lama, (7) mengasingkan diri, yaitu menjauhkan diri sehingga menyebabkan seseorang tidak bersahabat serta (8) berharap memiliki seseorang yang spesial, yaitu individu mengharapkan memiliki seseorang yang dekat dengannya dan lebih intim.

Dalam hal ini semakin tinggi skor yang diperoleh individu, menunjukkan semakin tinggi perasaan atau derajat tingkat kesepian yang dialaminya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh individu menunjukkan semakin rendah tingkat perasaan atau derajat kesepian yang dialaminya.

II. Tingkat Dukungan Sosial (Variabel X)

Tingkat dukungan sosial adalah banyaknya bentuk pertolongan atau bantuan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu (pasangan, teman dekat, keluarga, tetangga, masyarakat sekitar) berupa materi ataupun non materi yang dapat memberikan manfaat dan keuntungan kepada individu yang sedang mengalami kesulitan agar individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan bernilai.

Pada variabel tingkat dukungan sosial ini (variabel x) terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel X_1 , adalah tingkat dukungan sosial suami, variabel X_2 , adalah tingkat dukungan sosial keluarga dan variabel X_3 , adalah variabel tingkat dukungan sosial Jalasenastri.

Ketiga variabel dukungan sosial dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan alat ukur berupa skala yang disusun berdasarkan empat bentuk atau aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Hause dan Kahn (1985 dalam Suhita, 2005:3) berupa :

1. Emosional

Dukungan emosi adalah dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi. Tipe dukungan ini lebih mengacu kepada pemberian semangat, kehangatan, cinta kasih dan emosi. Aspek emosional melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga individu yang bersangkutan menjadi yakin dan percaya bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya.

2. Instrumental

Dukungan intrumental adalah dukungan berupa bantuan dalam bentuk nyata atau dukungan material. Jacobson dan Wills (dalam Orford, 1992) berpendapat bahwa aspek intrumental ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain. Sebagai contohnya adalah peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung lain dan termasuk didalamnya memberikan peluang waktu.

3. Informatif

Dukungan informatif adalah dukungan berupa pemberian informasi yang dibutuhkan oleh individu. Douse membagi dukungan ini kedalam dua bentuk. Pertama, pemberian informasi atau pengajaran suatu keahlian yang dapat memberi solusi pada suatu masalah. Kedua, *appraisal support*, yaitu pemberian informasi yang dapat membantu dalam mengevaluasi performance pribadinya. Sebagai bentuk konkrit dari aspek informatif ini terdiri dari pemberian nasehat,

pengarahan, dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.

4. Penilaian

Dalam hal ini, aspek penilaian terdiri atas dukungan peran sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial, dan afirmasi (persetujuan).

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh istri TNI-AL yang berlayar bertempat tinggal di Kompleks Perumahan Griya Suci Permai, Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, dengan jumlah keseluruhan keluarga sebesar 100 orang. Adapun karakteristik dari populasinya adalah seluruh Istri TNI-AL yang masih aktif berdinias (berlayar), dengan waktu maksimal rata-rata berlayar mulai dari 3 - 6 bulan dalam rentang 3 tahun terakhir. Alasannya yaitu untuk melihat gambaran perasaan kesepian istri ketika harus dihadapkan oleh suatu kondisi kesendirian karena ditinggal suaminya berlayar.

Sugiono (2010:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil secara representatif (mewakili populasi yang bersangkutan) atau bagian kecil yang diamati dan digali sumber-sumber datanya untuk dilakukan sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, adalah teknik

penentuan sampling yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sugiono (2010:126) menjelaskan bahwa jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan anggota populasi itu sendiri. Hal ini dimaksudkan semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi. Penentuan jumlah sampel dari populasi ini berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, yaitu untuk taraf tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10 %. Maka berdasarkan pada tabel tersebut untuk populasi 100, dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampelnya adalah 78 orang istri TNI Angkatan laut yang berlayar, selanjutnya akan diambil secara *random* (acak).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung dan mendapatkan data dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan adalah :

1. Kuesioner atau Angket

Sugiono (2010:199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berstruktur atau disebut juga kuesioner tertutup, adalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan.

Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

Penelitian ini menggunakan metode skala psikologi. Metode skala digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiono, 2010:133). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2010:134). Dalam penelitian ini terdiri dari dua buah skala, yaitu : Skala Tingkat Dukungan Sosial dan Skala Tingkat Kesepian.

a. Skala Tingkat Kesepian

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesepian adalah dengan skala kesepian. Adapun item-item dalam skala disusun berdasarkan indikator-indikator perasaan kesepian yang diungkap oleh Wrightsman (1993).

Skala disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari dua buah kategori item, yaitu item yang mendukung (*favorable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavorable*) dengan menyediakan lima buah alternatif jawaban. Pemberian skor untuk skala ini bergerak dari 5 sampai 1 untuk item yang mendukung (*favorable*), sedangkan untuk item tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai 5. Berikut alternatif pilihan jawaban untuk variabel tingkat kesepian ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Skala Likert yang Digunakan Untuk Variabel Tingkat Kesepian

No	Alternatif Jawaban (Favorable)	Nilai	Alternatif Jawaban (Unfavorable)	Nilai
1	[SS] : Sangat Sering	5	[SS] : Sangat Sering	1
2	[S] : Sering	4	[S] : Sering	2
3	[KK] : Kadang-Kadang	3	[KK] : Kadang-Kadang	3
4	[P] : Pernah	2	[P] : Pernah	4
5	[TP] : Tidak Pernah	1	[TP] : Tidak Pernah	5

Adapun blueprint kuesioner tingkat kesepian ditunjukkan pada tabel 2

Tabel 2. Blueprint Kuesioner Variabel Tingkat Kesepian Sebelum Uji Coba.

No.	Aspek / Indikator	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1.	<i>Desperation</i> (<i>pasrah</i>)	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13	2, 4, 6,8, 10, 12, 14	14
2.	<i>Impatient</i> <i>Boredom</i> (tidak sabar dan bosan)	15, 17, 19, 21, 24, 26	16, 18, 20, 22, 23, 25	12
3.	<i>Self-Desprecaation</i> (mengutuk diri sendiri)	27, 29, 31, 33, 35, 38	28, 30, 32, 34, 36, 37	12
4.	<i>Depression</i> (Depresi)	39, 41, 43, 45, 47, 49, 51, 53	40, 42, 44, 46 48, 50, 52, 54	16
TOTAL				54

b. Skala Tingkat Dukungan Sosial

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat dukungan sosial adalah skala tingkat dukungan sosial. Adapun item-item dalam skala tingkat dukungan sosial disusun berdasarkan empat bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Orford (1992).

Skala disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari dua buah kategori item, yaitu item yang mendukung (*favorable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavorable*) dengan menyediakan lima buah alternatif jawaban. Pemberian skor untuk skala ini bergerak dari 5 sampai 1 untuk item yang mendukung (*favorable*), sedangkan untuk item tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai 5.

Berikut alternatif pilihan jawaban untuk variabel tingkat dukungan sosial ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Alternatif Jawaban Skala Likert Yang Digunakan Untuk Variabel Tingkat Dukungan Sosial (Suami, Keluarga dan Jalasenastri)

No	Alternatif Jawaban (<i>Favorable</i>)	Nilai	Alternatif Jawaban (<i>Unfavorable</i>)	Nilai
1	[SS] : Sangat Sering	5	[SS] : Sangat Sering	1
2	[S] : Sering	4	[S] : Sering	2
3	[KK] : Kadang-Kadang	3	[KK] : Kadang-Kadang	3
4	[P] : Pernah	2	[P] : Pernah	4
5	[TP] : Tidak Pernah	1	[TP] : Tidak Pernah	5

Adapun blueprint kuesioner tingkat dukungan sosial ditunjukkan pada tabel 4, 5 dan 6.

Tabel 4. Blueprint Kuesioner Variabel Tingkat Dukungan Sosial Suami Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2.	Dukungan Instrumental	7, 9, 11, 13, 15, 17	8, 10, 12, 14, 16 18	12
3.	Dukungan Informatif	19, 21,23, 25, 27	20, 22, 24, 26, 28	10
4.	Dukungan Penilaian	29, 31, 33	30, 32, 34	6
TOTAL				34

Tabel 5. Blueprint Kuesioner Variabel Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	35, 37, 39	36, 38, 40,	6
2.	Dukungan Instrumental	41, 43, 45, 47,49	42, 44, 46,48, 50	10
3.	Dukungan Informatif	51, 53, 55	52, 54, 56	6
4.	Dukungan Penilaian	57, 59, 61	58, 60, 62	6
TOTAL				28

Tabel 6. Blueprint Kuesioner Variabel Tingkat Dukungan Sosial Jalasenastri Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	63, 65, 67	64, 66, 68	6
2.	Dukungan Instrumental	69, 71, 73, 75	70, 72, 74, 76	8
3.	Dukungan Informatif	77, 79	78, 80	4
4.	Dukungan Penilaian	81, 83, 85	82, 84, 86	6
TOTAL				24

2. Wawancara

Zuriah (2006:179) wawancara adalah alat pengumpul data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung tak berstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang disajikan bersifat luwes dan informal, umumnya berisi pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek atau keterangan lainnya yang dapat diajukan secara bebas kepada subyek. Metode wawancara ini bertujuan sebagai pelengkap atau memperdalam hasil data penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurannya (Azwar, 2008:99). Validitas yang digunakan dalam mengkaji alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi (*content validity*). Azwar (2008:52) menjelaskan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi test dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauhmana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representatif) atau sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut dalam hal ini perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi). Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik disebut juga sebagai validitas sampling (*sampling validity*).

Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pernyataan. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrument dengan skor total.

Reliabilitas adalah mengarah pada konsistensi atau kepercayaan hasil alat ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008:83). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan secara *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2010:185). Dalam pendekatan konsistensi internal, yaitu dilakukan dengan cara uji statistic *Cronbach Alpha*. Azwar, (2008:53) menjelaskan bahwa reliabilitas alpha adalah data yang diperhitungkan melalui satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, 2006:147). Namun sebelum melakukan teknik analisis data dilakukan uji asumsi atau uji hipotesis terlebih dahulu. Pengujian hipotesis didasarkan dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (α). Tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut benar. Berdasarkan tingkat signifikansi pada umumnya orang menggunakan 0,05. Kisaran tingkat signifikansi mulai dari 0,01 sampai dengan 0,1. Dalam melakukan uji hipotesis terdapat dua hipotesis, yaitu : H_0 (hipotesis nol) dan H_1 (hipotesis alternatif), dengan kriteria :

$F_{hitung} \leq F_{table} = H_0$ diterima

$F_{hitung} > F_{table} = H_0$ ditolak, H_a diterima

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik atau metode Analisa Regresi Linier Berganda, digunakan untuk mengukur hubungan antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat (http://eprints.undip.ac.id/6361/1/analisis_regresi_linear_berganda.pdf).

Uji statistik parametrik dalam penelitian ini menggunakan :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian telah menyebar secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini dianalisa dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau nilai $p > 0.005$ (Triton, 2006).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian variabel kesepian berkorelasi secara linear dengan data variabel dukungan sosial. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F (anova) dengan nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05 atau $p < 0.05$ (Priyatno, 2008).

Selanjutnya seluruh proses analisis statistis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program aplikasi computer berbasis *SPSS version 17.0 for windows* untuk membuktikan kesahian data.